

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI SOSIAL PARA GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA N 1 SINGOSARI MALANG

Abd. Manaf

Psikologi, Fakultas Psikologi, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang
email: abdulmanaf.1510@gmail.com

M. Lutfi Mustofa

Psikologi, Fakultas Psikologi, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang
email:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana tingkat persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru di SMA N 1 Singosari Malang, 2) bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di SMA N 1 Singosari Malang, 3) apakah persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru berhubungan positif dengan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Singosari Malang. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi SMA N 1 Singosari Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif asosiatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 siswa-siswi SMA N 1 Singosari Malang. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala, observasi dan wawancara. Pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling*. Teknik pengolahan data menggunakan uji korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 5% untuk mengetahui terdapat hubungan antar variabel. Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa 1) tingkat persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru di SMAN 1 Singosari Malang berada pada tingkat sedang, dengan prosentase 61,4% 2) tingkat motivasi belajar siswa di SMA N 1 Singosari Malang berada pada tingkat sedang, dengan prosentase 64,8% 3) terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dengan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Singosari Malang memiliki tingkat korelasi sebesar 0,986 dengan taraf signifikansi 0,000. Dari analisis data diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dengan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Singosari Malang.

Kata Kunci : Kompetensi Sosial. Motivasi Belajar. Siswa SMA N 1 Singosari Malang.

Abstract

This research purpose to know: 1) how is the student achievement level about social competence of teacher at SMA N 1 Singosari Malang. 2) how is the student learning motivation level at SMA N 1 Singosari Malang. 3) does the student perception about the teacher social competence give feed back to the learning result of student at SMA N 1 Singosari Malang. The subject of the research is the student of SMA N 1 Singosari Malang. This research uses association descriptive quantitative approach. The sampel amount is 88 students of SMA N 1 Singosari Malang. The technique of data collection uses scale, observation and interview. Sample taken uses proporsional random sampling. Data proces technique uses correlation of product moment with the significant standart 5% to know about variabel connection. The result in this research are: 1) the student perception level about teacher social competence at SMA N 1 Singosari Malang is in intermediate level with the percentage of 61,4%. 2) the student learning motivation level at SMA N 1 Singosari Malang is in intermediate level with percentage of 64,8%. 3) there is a connection between student perception about teacher social competence with student learning motivation at SMA N 1 Singosari Malang that has correlation as 0,986 with significant standart 0,000. From those analysis can be concluded that the strong connection between the variabel of student perception about teacher social competence with student learning motivation at SMA N 1 Singosari Malang. *Key words: social competence. learning motivation. the student of SMA N 1 Singosari Malang.*

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman dari waktu ke waktu menuntut setiap Negara untuk melakukan suatu perubahan kearah yang lebih baik, termasuk perbaikan dibidang pendidikan, yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembangunan Nasional. Sebab pendidikan berperan sebagai pendorong

peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan pendidikan yang lebih baik, maka Indonesia dapat menjadi masyarakat yang bersumber daya tinggi. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mempunyai andil yang besar dalam upaya membangun bangsa. Oleh karena itu Indonesia patut memperbaiki dan mengedepankan

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI SOSIAL PARA GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA N 1 SINGOSARI MALANG

pendidikan demi upaya mengarungi perkembangan jaman.

Melalui pendidikan, sumber daya manusia di Indonesia dapat menjadi lebih kreatif, terampil dan mampu menghadapi kemajuan perkembangan jaman tanpa melupakan sisi religius dan kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia. Mulyasa (2011) menyatakan, bahwa agar pembangunan pendidikan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan yaitu: (1) sarana gedung; (2) buku yang memadai dan berkualitas; serta; (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Salah satu faktor penting dalam pembangunan pendidikan di Indonesia menurut apa yang telah dikemukakan sebelumnya adalah adanya Guru dan tenaga kependidikan yang profesional.

Menurunnya nilai ujian nasional (UN) kota Batu pada tahun 2013, salah satu faktornya adalah kurang dan rendahnya kompetensi guru dalam mengajar sehingga pemerintah kota Batu merencanakan audit kompetensi guru dalam belajar mengajar (Radar Malang, 06, November 2013). Menurut Sukmadinata dalam Musfah (2011) selain kurangnya sarana dan fasilitas belajar, faktor utama adalah guru. *Pertama*, guru belum bekerja dengan sungguh-sungguh. *Kedua*, kemampuan guru masih kurang. Hal ini sependapat dengan apa yang di katakan oleh Sanusi (2007) guru belum dapat diandalkan dalam berbagai aspek kinerjanya yang standar, karena ia belum memiliki keahlian dalam bidang studi pedagogis, didaktik, metodik, keahlian kepribadian dan sosial, khususnya berdisiplin dan bermotivasi, kerja tim antar sesama guru, dan tenaga pendidikan lain.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan kompetensi guru adalah suatu kemampuan tertentu yang dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya adalah kemampuan sosial guru (kompetensi sosial) yang memberikan pengaruh terhadap sistem pembelajaran yang lebih efektif, dan memberi pola interaksi yang lebih baik terhadap peserta didik.

Kemampuan guru dalam mendidik tidak hanya mampu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya, namun juga mampu menerapkan dan menyampaikan bagaimana ia mengajarkan ilmunya tersebut sehingga dapat dipraktekkan oleh penimba ilmu. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam permendiknas 2006 tentang Standar Isi No. 22 dan Standar Kelulusan No.23 yang menyebutkan tentang kompetensi sosial guru. kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Dalam hal ini guru memiliki posisi yang strategis

dalam pembelajaran dimana bersentuhan langsung dengan siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Muslich (2007), bahwa guru memiliki peran yang strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila guru yang berkualitas kurang ditunjang oleh sumber daya pendukung yang memadai, juga dapat mengakibatkan kurang optimal kinerjanya. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan.

Sukmadinata (1998), mengatakan tugas guru tidak hanya pada kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga melakukan bimbingan di luar kelas, khususnya mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, baik kesulitan mengenai pelajaran ataupun masalah psikologi yang diperolehnya dari luar, seperti keluarga dan teman pergaulan. Perilaku guru merupakan salah satu faktor yang berperan dalam memotivasi semangat belajar para peserta didik. Suatu kondisi yang menyenangkan apabila guru dapat menunjukkan sikap yang akrab, bersahabat dan memahami situasi di dalam kelas saat mengajar dan saat guru di luar kelas. Perilaku guru seperti ini seharusnya dapat menunjang motivasi dan prestasi belajar siswa. Pendidikan berisi suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik sebagai suatu usaha untuk membantu peserta didik dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi tersebut dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga dan sekolah.

Hammond, dalam Musfah (2011), mengatakan peran guru sangatlah penting dalam pembentukan karakter dan sikap murid, karena murid membutuhkan contoh disamping pengetahuan tentang nilai baik-buruk dan benar-salah, selain itu murid juga membutuhkan peran guru yang bermutu dalam hal pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual murid. Hal tersebut nantinya akan menunjukkan kualitas guru sebagai komponen yang penting bagi pendidikan.

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar mempunyai kecenderungan untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, siswa akan giat dan semangat belajar, hal ini menjadikan semakin meningkat prestasi belajar siswa.

Menurut Winkel, dalam Sukardi (2000), motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi tersebut akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil kegiatan belajar. Implikasinya motivasi belajar yang ada pada diri siswa harus dibangkitkan dan dikembangkan secara terus-menerus. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI SOSIAL PARA GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA N 1 SINGOSARI MALANG

mempengaruhi performasinya dalam mengerjakan tugas akademiknya. Lemahnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajarnya dan mutu hasil belajarnya juga akan rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat secara terus-menerus. Hubungan antara siswa dengan guru atau hubungan guru dengan orang tua siswa secara baik dan positif akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, dengan kata lain kompetensi sosial guru sangat diperlukan dalam diri seorang guru profesional yang nantinya dapat memberikan efek kepada motivasi siswa yang hasilnya akan baik untuk prestasi siswa itu sendiri.

Pernyataan di atas diperkuat oleh pendapat Santrock (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dukungan guru dan peduli dapat memainkan peran yang kuat dalam motivasi belajar siswa. Aspek yang terpenting dalam memotivasi siswa adalah guru menjadi mitra dengan orang tua siswa dalam mendidik siswa.

Cammeron dan Pierce dalam Santrock (2014), dalam penelitiannya, mengatakan bahwa guru harus mendorong siswa memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebab keduanya dapat beroperasi secara bersamaan yang akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat belajar dengan tekun.

Sejalan dengan pendapat di atas, Marzano dan Pickering, dalam Ormord (2008), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas hubungan guru dengan siswa adalah salah faktor terpenting, bahkan bisa sebagai salah satu faktor yang penting yang mempengaruhi kesehatan emosi, motivasi dan pembelajaran siswa selama di sekolah. Ketika siswa memiliki hubungan yang positif dan suportif dengan guru, mereka memiliki *self-efficacy* yang lebih tinggi dan motivasi intrinsik yang lebih besar untuk belajar.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ditemui masalah dalam motivasi belajar di SMA N 1 Singosari Malang memiliki beberapa siswa-siswi yang mengalami masalah motivasi belajar, hal ini dilihat dari siswa sering datang terlambat ke sekolah, malasnya mengikuti pelajaran, rendahnya minat belajar baik di rumah maupun di sekolah, menurunnya prestasi siswa baik ketika mengikuti olimpiade di tingkat lokal, regional, maupun nasional. (data siswa SMA N 1 singosari, 2013).

Selain masalah keterlabatan, siswa SMAN 1 Singosari mempunyai catatan tersendiri, terkait dengan jam mata pelajaran. Catatan tersebut adalah kurang antusiasnya siswa ketika jam istirahat sudah habis, siswa masih di luar. Dari observasi yang dilakukan, data menunjukkan bahwa saat jam istirahat sudah habis masih banyak siswa yang masih di luar dari pada siswa yang sudah masuk kelas. Ini menunjukkan masih rendahnya motivasi belajar.

Dari penjabaran latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMAN 1 Singosari Malang untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Para Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA N 1 Singosari Malang".

Rumusan masalah yang akan di cari dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru pada di SMA N 1 Singosari Malang?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar pada siswa di SMA N 1 Singosari Malang?
3. Apakah persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru berhubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Singosari Malang?

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif asosiatif. Bersifat deskriptif karena bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dengan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Singosari Malang. Bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dengan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Malang secara kuantitatif. Untuk metode penelitian deskriptif asosiatif menggunakan uji *Pearson Product Moment*. Kegunaan uji *Pearson Product Moment* atau analisis korelasi adalah mencari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dan data berbentuk interval dan ratio.

Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa di SMA N 1 Singosari Malang. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi jumlah siswa di SMA N 1 Singosari Malang berjumlah 772 siswa dengan rincian sebagai berikut:

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI SOSIAL PARA GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA N 1 SINGOSARI MALANG

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	Kelas X	290
2.	Kelas XI	250
3.	Kelas XII	232
Total		772

Sumber : SMA N 1 Singosari Malang (2013)

Sugiyono (2010) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah suatu himpunan yang merupakan bagian dan mewakili seluruh populasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010) bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian Populasi. Selanjutnya, jika subjeknya lebih dari 100 atau lebih besar maka dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang menggabungkan antara teknik proporsi, dan acak. Penentuan jumlah sampel ini ditentukan berdasarkan rumus Taro Yamane yang dikutip dari Akdon (2005) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Maka :

$$n = \frac{772}{772 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{772}{772 (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{772}{7,72 + 1}$$

$$n = \frac{772}{8,72}$$

$$n = 88,53 = 88$$

Penggunaan rumus tersebut menghasilkan sampel sebanyak 88 responden adapun pembagian jumlah responden yang diambil dari setiap kelas, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Pembagian Jumlah Responden PerKelas

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Angket
1	Kelas X	290	$\frac{290}{772} \times 100\% = 38\%$	$\frac{38}{100} \times 88 = 34$
2	Kelas XI	250	$\frac{250}{772} \times 100\% = 32\%$	$\frac{32}{100} \times 88 = 28$
3	Kelas XII	232	$\frac{232}{772} \times 100\% = 30\%$	$\frac{30}{100} \times 88 = 26$

Pada penelitian ini menggunakan uji validitas eksternal. Validitas eksternal dilakukan dengan cara memberikan angket instrumen berdasarkan teori yang dipilih, setelah itu dihitung dengan korelasi *product moment*. Arikunto (2006) Instrumen dikatakan valid yaitu dengan cara membandingkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau taraf signifikansi $< 0,05$. Dan dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau taraf signifikansi $> 0,05$. Pada variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dari 45 item yang dinyatakan tidak valid 15 item karena nilai signya $< 0,05$, variabel motivasi belajar siswa dari 38 item yang dinyatakan tidak valid 9 item karena nilai signya $< 0,05$ dengan pernyataan valid pada instrument penelitian maka dapat dilanjutkan untuk melakukan penyebaran angket pada populasi.

Untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*, kriteria suatu instrumen penelitian dengan rumus *alpha cronbach* diaktakan reliabel bila koefisien reliabilitasnya $> 0,06$. Uji reliabilitas pada variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dan motivasi belajar siswa dinyatakan reliabel karena nilainya lebih besar dari 0,60, yaitu persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru 0,905 dan motivasi belajar siswa 0,863.

Hasil perhitungan dari angket yang telah diuji cobakan pada responden dapat diketahui bahwa nilai lebih besar dari 0,60 sehingga angket sudah reliabel dan dapat diujikan pada populasi. Teknik analisis data pada penelitian ini mempunyai beberapa langkah yaitu 1. uji persyaratan (a.) normalitas (b.) linieritas. 2. Analisis data persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru. 3. Analisis data motivasi belajar siswa. 4. Uji hipotesis persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dengan motivasi belajar siswa.

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI SOSIAL PARA GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA N 1 SINGOSARI MALANG

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji persyaratan analisis penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian apabila nilai *asyp.sig (2 tailed)* $\geq 0,05$. Berdasarkan tabel uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai *asyp.sig* untuk variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru adalah $0,200 \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan untuk variabel motivasi belajar siswa adalah $0,200 \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal Jadi dapat disimpulkan bahwa data memenuhi uji normalitas karena nilai *asyp.sig (2 tailed)* $\geq 0,05$

b. Uji Linieritas

Analisa yang digunakan untuk uji linieritas adalah *deviation from linearity* dari uji $F > 0,05$ maka data berhubungan secara linier atau bisa dikatakan bahwa kedua variabel bebas dan terikat memenuhi uji linieritas. Uji linieritas X dengan Y menunjukkan bahwa taraf signifikan *deviation from linearity* sebesar $0,76 > 0,05$ hal ini berarti variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru berhubungan linier dengan variabel motivasi belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian yang digunakan memenuhi uji linieritas.

2. Analisis data persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru.

Setelah dilakukan uji persyaratan maka selanjutnya adalah dilakukan uji analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis pertama dan kedua. Untuk mengetahui diskripsi masing-masing variabel maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi, berikut ini analisis distribusi normal dari mean (μ) dan standar deviasi (σ) variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru.

Untuk mengetahui tingkat persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru pada responden sesuai hasil skala. Kategori pengukuran pada subjek penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembangian sebagai berikut :

- a. Tinggi = $X > (\mu + 1,0 \sigma)$
 $= X > (100,99 + 1 \times 8,452)$
 $= X > 109,418$
- b. Sedang = $(\mu - 1,0 \sigma) < X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$
 $= (100,99 - 1 \times 8,452) < X \leq (100,99 + 1 \times 8,452)$
 $= 92,538 < X \leq 109,418$
- c. Rendah = $(\mu - 1,0 \sigma) \leq X$
 $= X < (100,99 + 1 \times 8,452)$
 $= X < 109,418$

Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

N o.	Kateg ori	Norma	Inter val	F	%
1.	Tingg i	$X > (\mu + 1,0 \sigma)$	>109	16	$\frac{16}{88} \times 100\% = 18,2$
2.	Sedan g	$(\mu - 1,0 \sigma) < X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$	93-109	54	$\frac{54}{88} \times 100\% = 61,4$
3.	Rendah	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X$	< 94	18	$\frac{18}{88} \times 100\% = 20,4$
Jumlah				88	100

3. Analisis data motivasi belajar siswa

Untuk mengetahui diskripsi masing-masing variabel maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi, berikut ini analisis distribusi normal dari mean (μ) dan standar deviasi (σ) variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Variance
persepsi_siswa_tentang_kompetensi_sosial_para_guru	88	100.99	8.452	71.437
Valid N (listwise)	88			

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI SOSIAL PARA GURU DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA N 1 SINGOSARI MALANG**

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Variance
motivasi_belajar_siswa	88	97.26	8.282	68.586
Valid N (listwise)	88			

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada responden sesuai hasil skala. Kategori pengukuran pada subjek penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembangian sebagai berikut :

- Tinggi = $X > (\mu + 1,0 \sigma)$
 $= X > (79,26 + 1 \times 8,282)$
 $= X > 105,542$
- Sedang = $(\mu - 1,0 \sigma) < X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$
 $= (97,26 - 1 \times 8,282) < X \leq (97,26 + 1 \times 8,282)$
 $= 88,978 < X \leq 105,542$
- Rendah = $(\mu - 1,0 \sigma) \leq X$
 $= X < (97,26 + 1 \times 8,282)$
 $= X < 105,542$

Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

No.	Kategori	Norma	Interval	F	%
1.	Tinggi	$X > (\mu + 1,0 \sigma)$	>105	15	$\frac{15}{88} \times 100\% = 17,0$
2.	Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) < X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$	89-105	57	$\frac{57}{88} \times 100\% = 64,8$
3.	Rendah	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X$	< 90	16	$\frac{16}{88} \times 100\% = 18,2$
Jumlah				88	100

- Uji hipotesis persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dengan motivasi belajar siswa.

Untuk uji hipotesis ini dilakukan dengan Korelasi *product moment*. Diketahui besarnya hubungan persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dengan

motivasi belajar siswa dan penerimaan hipotesis yang telah diajukan. Deskripsi dari nilai *Pearson Correlation* persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) sebesar 0,986. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) dan diketahui nilai signifikannya adalah $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya diketahui juga hasil dari koefisien korelasi (R) adalah 0,986 yang artinya hubungannya sangat kuat dan arah hubungannya positif, artinya apabila variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru (X) ditingkatkan maka variabel motivasi belajar siswa (Y) cenderung meningkat, begitu juga sebaliknya. Dan diketahui juga koefisien determinasi (R^2) = 0,973 Hal ini mempunyai arti bahwa hubungan variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru (X) dengan variabel terikat motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 0,973. Jadi variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru (X) berkontribusi terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y) sebesar 97,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau oleh dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotoriknya, dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain kompetensi merupakan kemampuan yang dalam ini diutamakan adalah kemampuan dari seorang guru. Tentunya tidak hanya kemampuan dalam pengetahuan akan tetapi kemampuan dalam mengaplikasikan sehingga hasil yang diperoleh yakni motivasi.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru menjadi 3 kategori. Kategori persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru tinggi memiliki prosentase 18,2 % Persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru sedang memiliki prosentase 61,4% persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru rendah memiliki prosentase 20,5%. jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru di SMA N 1 Singosari Malang berada pada kategori sedang.

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI SOSIAL PARA GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA N 1 SINGOSARI MALANG

Selanjutnya diperoleh juga hasil dari instrumen jawaban responden dari hasil skala persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru yang menjawab skor persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru 1 sebesar 1,6 responden yang menjawab skor persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru 2 sebesar 6,6 responden yang menjawab skor persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru 3 sebesar 47,3 responden yang menjawab skor persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru 4 sebesar 44,5. Hal ini menunjukkan responden menilai bahwa persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru sudah berjalan dengan baik, terlihat dari jawaban responden yang cenderung menjawab sering dan selalu (3 dan 4) adalah sebanyak 91,9 responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru di SMA N 1 Singosari Malang telah berjalan dengan baik.

Arikunto (2006) mengatakan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru berarti guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah dan masyarakat. Sejalan dengan itu Mulyasa (2013) mengatakan persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Hamalik (1991) Proses belajar mengajar diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, dan struktur serta isi kurikulumnya, akan tetapi ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa.

Sabri (2002) motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/ mendorong orang untuk memenuhi kebutuhan. Dan sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan/tujuan yang nyata ingin dicapai.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan motivasi belajar siswa menjadi 3 kategori. Kategori motivasi belajar siswa tinggi memiliki prosentase 17,0 % motivasi belajar siswa sedang memiliki prosentase 64,8% motivasi belajar siswa rendah memiliki prosentase 18,2%. jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di SMA N 1

Singosari Malang berada pada kategori sedang.

Selanjutnya diperoleh juga hasil dari instrumen penelitian skor 1 motivasi belajar siswa sebesar 1,6 responden yang menjawab skor motivasi belajar siswa 2 sebesar 5,9 responden yang menjawab skor motivasi belajar siswa 3 sebesar 46,6 responden yang menjawab skor motivasi belajar siswa 4 sebesar 45,9. Hasil ini menunjukkan responden menilai bahwa motivasi belajar siswa sudah berjalan dengan baik, terlihat dari jawaban responden yang cenderung menjawab setuju dan sangat setuju (3 dan 4) adalah sebanyak 92,5 responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMA N 1 Singosari Malang tergolong tinggi.

Sardiman (2011) menjelaskan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, faktor pendorong motivasi belajar bisa berasal dari dalam (*intrinsik*) maupun berasal dari luar diri seseorang (*ekstrinsik*), sehingga orang tersebut mampu menjalankan segala aktifitasnya. Sejalan dengan itu Winkel (2005) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan.

Dalam penelitian ini terbukti bahwa persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru berhubungan dengan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Singosari Malang. Dibuktikan oleh hasil hipotesis. Sesuai hasil penelitian diatas teori yang mendukung adalah Mulyasa (2013) persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dan Winkel (2005) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Dari dua pendapat ini diperkuat lagi oleh pendapat Reksten dalam Santrock (2014) mengatakan bahwa motivasi belajar siswa dioptimalkan ketika guru memberikan

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI SOSIAL PARA GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA N 1 SINGOSARI MALANG

tugas kepada siswa, disamping itu iklim dari seluruh sekolah sangat mempengaruhi motivasi siswa. Sementara itu Epstein dalam Santrock (2014) juga mengatakan bahwa antara guru dengan orang tua siswa harus terjalin mitra yang bagus dengan cara, secara sistematis guru memberikan informasi kepada orang tua siswa tentang kemajuan belajar anaknya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dengan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Singosari Malang dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi sosial para guru di SMA N 1 Singosari Malang.

Berdasarkan hasil analisis data melalui skala kompetensi sosial guru yang telah dilakukan menunjukkan kompetensi sosial guru menjadi 3 kategori. Kategori kompetensi sosial guru tinggi memiliki prosentase 18,2 % Kompetensi sosial guru sedang memiliki prosentase 61,4% kompetensi sosial guru rendah memiliki prosentase 20,4%. jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi sosial guru di SMA N 1 Singosari Malang berada pada kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan tingkat kompetensi sosial guru di SMA N 1 Singosari Malang berada pada kategori sedang dengan prosentase 61,4%.

2. Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Singosari Malang

Berdasarkan hasil analisis data melalui skala motivasi belajar siswa yang telah dilakukan menunjukkan motivasi belajar siswa menjadi 3 kategori. Kategori motivasi belajar siswa tinggi memiliki prosentase 17,0 % motivasi belajar siswa sedang memiliki prosentase 64,8% motivasi belajar siswa rendah memiliki prosentase 18,2%. jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di SMA N 1 Singosari Malang berada pada kategori sedang dengan prosentase 64,8%.

3. Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dengan motivasi belajar siswa SMA N 1 Singosari Malang.

Terdapat hubungan yang positif antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Singosari Malang. Diketahui hasil dari korelasi *product moment* variabel kompetensi sosial guru (X) dengan Motivasi Belajar Siswa (Y) sebesar 0,986 dengan nilai signifikannya yaitu 0,000. Tingkat korelasi dari 0,986 yang berarti hubungan kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Singosari Malang sangat tinggi.

SARAN

Dari hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, terdapat saran untuk beberapa pihak yang terkait, antara lain:

1. Kepada Guru

Hendaknya guru tetap menampilkan sosok sempurna di depan peserta didik sebagai guru yang menguasai seluruh kompetensi yang diperlukan khususnya kompetensi sosial guru agar dapat lebih menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sehingga untuk kedepannya siswa bisa lebih dipacu untuk berprestasi.

2. Kepada Siswa.

Hendaknya siswa selalu rajin belajar, walaupun peran guru sebagai motivasi secara instrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan, tapi motivasi diri siswa juga harus ditingkatkan. Begitu juga dengan motivasi dari orang tua siswa.

3. Kepada Sekolah

Sekolah hendaknya selalu melakukan supervisi klinis, agar guru mempunyai kompetensi sosial dan kompetensi yang lain dengan baik, atau bahkan yang sudah baik agar dipertahankan dan jika bisa ditingkatkan, supaya tujuan dari SMA N 1 Singosari Malang dapat tercapai.

4. Bagi Peneliti Lain.

Dengan tema yang sama diharapkan menambah lagi kajian teori dan memperkuat landasan teori yang digunakan, serta menambah teknik pengambilan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan memperkuat data.

DAFTAR PUSTAKA

Akdon dan Hadi, 2005. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Managemen*. Dewa Ruci: Bandung

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Depdiknas.2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006. Tentang Standar Isi

Hamalik, Oemar. 1991. *Proses BelajarMengajar*. Bumi Aksara:Bandung

Mulyasa, E. (2011). *Standart Kopetensi dan Sertifikasi Guru*.PT Remaja Rosdakarya: Bandung

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI SOSIAL PARA GURU DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA N 1 SINGOSARI MALANG**

- Mulyasa, E (2012) *Standart Kopetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Musfah, Jejen (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penelitian Dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kencana: Jakarta
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ormord. Ellis, J. 2008. *Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sadirman,(1994). *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Raja Grafindo: Jakarta
- Sadirman (2011) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali : Jakarta
- Santrock. W, John. 2014. *Psikologi Pendidikan Educational Psychology*. Salemba Humanika: Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. Syaodih (1998). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT. Rosda Karya: Bandung
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Andi : Yogyakarta
- Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.